

**POTENSI PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TABUKAN
UTARA KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Nur Samsia Mangamba
NIM. 1941023

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Samsia Mangamba
NIM : 1901023
Program : Sarjana (Strata Satu)
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Juli 2023

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
81AKX466075700
Nur Samsia Mangamba
NIM. 1941023

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di
Manado,-

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Nur Samsia Mangamba

NIM : 1941023

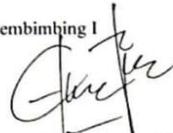
Judul Skripsi : Potensi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Manado, Juni 2023

Pembimbing I



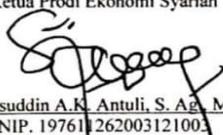
Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd
NIP. 198410122011012008

Pembimbing II



Chadijah Haris, M.M
NIP.198703112019032007

Mengetahui;
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Samsuddin A.K. Antuli, S. Ag., M.A
NIP. 197611262003121003

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe" yang disusun oleh Nur Samsia Mangamba, NIM: 1941023, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 10 Juli 2023 bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1444 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 12 Juli 2023 M

22 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Chadijah Haris, M.M	(.....)
Munaqisy I	: Hi. Ridwan Jamal, M.HI	(.....)
Munaqisy II	: Sjamsudin A.K. Antuli, S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Chadijah Haris, M.M	(.....)

Mengetahui

Uji Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. (Dr.) Rosaliaha Bukido, M.Hum

NIP.197803242006042003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi Arab-Latin IAIN
Manado adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ah(madiyyah*
شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

3. Ta>' Marbu>ʔah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*
مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis "t":

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*
زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fitr*

4. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d)amah* ditulis “u”.

5. Vokal Panjang

- “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.
- Tanda *fath{ah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم () : a'antum
مؤنث : mu'annas

7. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis

القرآن : ditulis al-Qur'a>n

- Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis as-Sunnah

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- Ditulis kata per kata atau;
- Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : Syaikh al-Islam
تاج الشريعة : Ta>j asy-Syari>'ah
التصور الإسلام : At-Tas]awwur al-Isla>mi>

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

inna ma'al-'usri yusroo

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

ABSTRAK

Nama : Nur Samsia Mangamba
NIM :1941023
Program Studi :Ekonomi Syariah
Judul :Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* dimana peneliti mencoba menggali secara mendalam informasi yang ada di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang didapat di lapangan, melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data yang di dapat di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwasannya pariwisata di Kecamatan Tabukan Utara sangat berpotensi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tabukan Utara. Sebagaimana yang kita ketahui, Kepulauan Sangihe, terkhusus Kecamatan Tabukan Utara memiliki banyak objek wisata yang menjadi tujuan dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan antara lain: menghidupkan Kembali situs objek wisata sejarah, fokus dalam meningkatkan infrastruktur penunjang pariwisata, serta membuka wisata baru yang ada di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe.

Kata Kunci: Potensi Pariwisata, Peningkatan Ekonomi, Sangihe

ABSTRAK UPB**ABSTRACT**

Name : Nur Samsia Mangamba
NIM : 1941023
Study Program : Sharia Economics
Title : The Tourism Potential for Community Economic Improvement
in North Tabukan District, Sangihe Islands.

This study aims to find out about the potential of tourism to improve the people's economy in the District of North Tabukan Sangihe Islands and to find out the efforts made by the government to improve the economy of the people in the District of North Tabukan Sangihe Islands. The method used in this study is a qualitative research method with a field research approach where the researcher tries to dig in depth about the information in the field. The data analysis technique used in this study was to collect data obtained in the field, perform data reduction, present data, and draw conclusions from the data obtained in the field. Based on the study results, the authors concluded that tourism in North Tabukan District has the potential to improve the economy of the people of North Tabukan District. As we know, the Sangihe Archipelago, especially the North Tabukan District, has many tourist objects, which are the destinations of both domestic and foreign tourists. Efforts made by the government to improve include reviving historical tourist attraction sites, improving tourism-supporting infrastructure, and opening new tours in the North Tabukan District of the Sangihe Islands.

Keywords: *Tourism Potential, Economic Improvement, Sangihe.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dapat diselesaikan tepat waktunya.

Terimakasih kepada orang tua tercinta papa Usman Mangamba, mama Rawasia Enggeresi, kakak, Sofyan H. Mangamba, serta seluruh keluarga yang telah memberikan support kepada saya baik secara moril maupun materil.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Plt Wakil Rektor Bidang AUPK Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si. yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di kampus IAIN Manado.
2. Ibu Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum. selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Beserta Plt Wakil Dekan I Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. sekaligus pembimbing I saya. Plt Wakil Dekan II Bapak Hi. Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI. selaku penguji I saya yang banyak memberikan masukan dalam penelitian ini. Plt Wakil Dekan III Bapak Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs. yang selalu mensupport saya selama ini.
3. Ibu Chadijah Haris, M.M selaku pembimbing II saya yang juga banyak memberi masukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Sjamsuddin A.K. Antuli, S.Ag., M.A. selaku Plt Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan penguji II saya yang selalu memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I. selaku Plt Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, juga selaku penguji ujian komprehenesif saya.

yang selalu setia memberikan dukungan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Rahmawati, M.S.I, selaku penguji komprehensif saya yang selalu memberikan semangat kepada saya sampai saat ini.
7. Eka Sari Nurcahyani Bahtiar, Lyan Karim, Ikriah N Didak, Sitti Fadilla Tatulus, Nur Ain F N Noho, Feyza Parindo, Peggi Laiya, Rosmita Ali, Ayna Rawung, Listiawati Makaluas Selaku teman yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan.
8. Teruntuk Usman H. Djamalullail, S.E, seseorang yang spesial yang sudah melewati semua situasi dan kondisi selama 1 tahun terakhir bersama dengan penulis memberikan banyak bantuan serta motivasi. Tempat berbagi suka dan duka, dan selalu memberikan semangat dan saling menguatkan saat penulis mengalami keterpurukan. Sangat banyak yang telah diajarkan olehnya sehingga saya sendiri tak tau harus berterimakasih seperti apa.
9. Terakhir untuk diri penulis pribadi, terimakasih karna sudah mampu sampai pada titik ini, semoga bisa melewati tahap selanjutnya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadi referensi untuk menyusun laporan kegiatan yang sejenis.

Manado, 25 Juni 2023

Penyusun



Nur Samsia Mangamba
NIM. 1941023

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK UPB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	7
H. Penelitian Terdahulu	8
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Pariwisata.....	13
B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	35
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	44

E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	57
1. Potensi wisata yang ditemukan di Kecamatan Tabukan Utara	57
2. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara.....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Potensi wisata yang ditemukan di Kecamatan Tabukan Utara	61
2. Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara.....	63
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara.¹

Indonesia juga memiliki banyak sumber daya alam yang menjadi salah satu modal pariwisata, apabila bisa memanfaatkannya dengan baik dan yang sesuai dengan potensinya. Pariwisata dianggap sebagai salah satu alternatif dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan dapat diyakini menjadi sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan negara.²

Kepariwisataan menjadi usaha yang dijalankan oleh banyak orang saat ini dengan mempertimbangkan adanya keindahan alam Indonesia yang memiliki nilai jual bagi wisatawan dalam negeri maupun manca negara. Dalam hal ini keberadaan obyek wisata pada suatu wilayah, secara tidak langsung membawa perubahan bagi masyarakat sekitar.³

Pariwisata sudah ada sejak zaman dahulu, jika dilihat dari perkembangannya WTO (*World Tourism Organization*) membagi pariwisata ke dalam tiga zaman, yaitu: zaman kuno, zaman pertengahan dan zaman modern. Pariwisata berkembang menjadi kegiatan ekonomi pada awal abad ke -19.

¹ Susi Lestari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi di Desa Wisata Kembang Arum , Sleman" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 1.

² Norma Sukmawati, "Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang," 2019, h. 1.

³ Arief Rianto Kurniawan dan Yuliana Primawardani, "Dampak Bisnis Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal: Studi Dampak Bisnis Pariwisata Terhadap Hak Asasi Manusia," *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18.1 (2021), h. 117 .

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Fiji, termasuk Indonesia. Dengan pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara, pariwisata sering disebut sebagai “*passport to development* (Passport untuk pembangunan), *new kind of sugar* (gula jenis baru), *tool for regional development* (alat pembangunan daerah), *invisible export* (Export yang tidak terlihat), *non-polluting industry* (Industri yang tidak menimbulkan polusi)” dan sebagainya.⁴

Pariwisata dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang memungkinkan wisatawan menikmati objek dan daya tarik wisata (ODTW) pada suatu wilayah. Sebagai sebuah sistem, pariwisata terdiri atas elemen-elemen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terorganisir. Karena pariwisata merupakan bentuk perjalanan, maka tidak mungkin wisatawan dapat menikmati ODTW tanpa pelayanan dari biro perjalanan. Karena pariwisata juga untuk mendapatkan pengalaman, tidak mungkin wisatawan mencapai kepuasan tanpa adanya profesionalitas pengelola ODTW, dan begitulah seterusnya.⁵

Daerah Kepulauan Sangihe terletak di Provinsi Sulawesi Utara yang berhadapan langsung dengan negara tetangga Filipina, Kepulauan Sangihe di kenal sebagai daerah yang kaya akan potensi sumber daya alamnya yang melimpah, terlebih khusus dari sektor kelautan dan perkebunan. Selain itu, Kepulauan Sangihe memiliki potensi wisata yang mengagumkan, mulai dari wisata pantai, pesona bawah laut, bentang alam, situs sejarah.⁶

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang saat ini berusaha dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri merupakan hal penting bagi beberapa negara di dunia seperti halnya Indonesia. Yang menjadi tujuan

⁴ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 4.

⁵ Ferdinal Asmin, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Bandung: Institut Pertanian Bogor, 2011), h. 9.

⁶ Audro Chrustofel Rompas, “Pengembangan Potensi Desa Sebagai Tujuan Ekowisata di Desa Lenganeng Kabupaten Kepulauan Sangihe,” *Jurnal Warna*, (2017), h. 79.

pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa dan tujuan yang terakhir adalah mempererat persatuan antar bangsa.⁷

Dalam pengembangan sektor kepariwisataan, beberapa objek pesona wisata khususnya wisata bahari Kepulauan Sangihe lebih di unggulkan sebagai titik fokus untuk meningkatkan sektor pariwisata dibanding dengan beberapa potensi objek wisata yang ada. Seperti objek wisata situs sejarah makam raja-raja Sangihe, serta pantai-pantai yang memiliki keindahan alam, dan potensi objek desa wisata yaitu Desa Lenganeng yang ada di Kecamatan Tabukan Utara .

Kepulauan Sangihe sendiri memiliki beberapa sektor pariwisata, diantaranya wisata bahari yang menarik. Namun, realitanya masih belum diperhatikan dengan baik oleh Pemerintah Kepulauan Sangihe, seperti contoh di beberapa pantai yang menjadi daya tarik wisatawan, belum terdapat infrastruktur yang memadai untuk menunjang para wisatawan yang berkunjung di Kepulauan Sangihe.

Kondisi ekonomi masyarakat Kepulauan Sangihe terbagi atas beberapa, diantaranya masyarakat yang terbanyak berprofesi sebagai nelayan bagi penduduk pesisir pantai, dan petani bagi penduduk di wilayah dataran tinggi (perkebunan). Kepulauan sangihe juga banyak yang berprofesi sebagai pandai besi, sehingga salah satu desa di Kepulauan Sangihe juga dijuluki desa “pandai besi”.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kepulauan Sagihe, Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada tahun 2019 sebesar 2.188 wisatawan, tahun 2018 sebanyak 2.537 wisatawan, dan tahun 2017 sebnayak 2.699

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009, pasal 4.

wisatawan, hal ini mengidentifikasikan penurunan wisatawan yang berkunjung ke Sangihe disetiap tahunnya.⁸

Penurunan kunjungan wisata di Kepulauan Sangihe erat kaitannya dengan belum memadainya sarana dan prasarana wisata di Kepulauan Sangihe seperti minimnya akses wisata, terbengkalainya infrastruktur wisata, dan minimnya atraksi budaya, dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan pariwisata.⁹

Memperhatikan kondisi wilayah pulau-pulau di Kepulauan Sangihe yang letaknya menyebar dengan jarak relatif berjauhan, namun tetap merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keutuhan Kepulauan Sangihe sehingga perlu dikembangkan, dibina, dipelihara, dan dipertahankan sebagai aset nasional.¹⁰

Pariwisata di Kepulauan Sangihe masih belum banyak dikembangkan potensinya ini dibuktikan dengan kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Sangihe. Pentingnya masalah ini diteliti karena perekonomian masyarakat di Kepulauan Sangihe masih cukup rendah, maka melihat hal tersebut penulis ingin meneliti tentang potensi pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Kepulauan Sangihe.

Dari penjelasan di atas maka saya mengambil judul penelitian “Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang ditemui yakni :

1. Potensi pariwisata di Kepulauan Sangihe belum dikembangkan secara baik dan menyeluruh oleh Pemerintah Kepulauan Sangihe

⁸ Rahadita Nur Haida dan Rizka Silfiana, Statistik Daerah Kepulauan Sangihe 2022, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2022.

⁹ Dwijayanty Ogelang, Ismail Rachman, dan Fanley N. Pangemanan, “Peran dinas pariwisata daerah dalam mengelola sektor pariwisata di kabupaten kepulauan sangihe,” Jurnal Governance, (2021), h. 9.

¹⁰ Jeffry F Gaghana, “Profile Pariwisata kabupaten kepulauan sangihe,” Grand Design Inovasi Nusat Utara, h. 1.

2. Tingkat ekonomi masyarakat di Kepulauan Sangihe masih cukup rendah

C. Batasan Masalah

Karena ruang lingkup permasalahan yang cukup besar maka peneliti membuat batasan masalah yaitu penelitian hanya membahas tentang Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka penulis menemukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan 2 kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sesuai dengan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Secara teoritis kegunaan penelitian akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan terutama dalam studi Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan bagi peneliti sendiri yaitu untuk menerapkan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan serta menambah wawasan dan khazanah keilmuan.

b. Bagi Institusi

Tujuan penelitian untuk institusi diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat di harapkan setelah membaca penelitian ini dapat mengetahui perihal Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka penulis menjelaskan arti kata dari judul yang ada.

1. Pariwisata

Istilah kepariwisataan berasal dari kata wisata. Organisasi pariwisata dunia, mendefinisikan pariwisata sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan keinginan yang beranekaragam yang menimbulkan pengaruh ekonomi, sosial, budaya, dan politik untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan.¹¹

Sektor pariwisata adalah sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun kesempatan kerja (penciptaan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata). Bagi Kabupaten Kepulauan Sangihe, diharapkan sektor pariwisata mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan, mengingat Sangihe sangat potensial jikadikembangkan sektor pariwisatanya.¹²

2. Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang

¹¹ Dwijayanty Ogelang, Ismail Rachman, dan Fanley N. Pangemanan, "Peran dinas pariwisata daerah dalam mengelola sektor pariwisata di kabupaten kepulauan sangihe," *Jurnal Governance*, (2021), h. 3.

¹² Rahadita Nur Haida dan Rizka Silfiana, *Statistik Daerah Kepulauan Sangihe 2022*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2022.

dialami dalam lingkungannya.¹³ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah untuk memperbaiki ekonomi masyarakat yang masih cukup rendah.

3. Kecamatan Tabukan Utara

Kecamatan Tabukan Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe, karena termasuk daerah kepulauan Tabukan Utara memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi objek wisata. Tabukan Utara, salah satu kecamatan terbesar dengan memiliki jumlah penduduk yang terbilang banyak.¹⁴ Berdasarkan jumlah desa, Kecamatan Tabukan Utara merupakan Kecamatan yang memiliki desa paling banyak yaitu 24 desa.¹⁵

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norma Sukmawari dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang potensi pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu tempat penelitian merupakan Desa Wisata sedangkan penelitian penulis meneliti bukan pada Desa Wisata. Hasil Penelitian yaitu Terdapat tiga macam potensi pariwisata yaitu, Potensi wisata alam, potensi wisata kebudayaan, dan potensi wisata buatan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi Desa Wisata memang belum sepenuhnya bisa menutupi semua

¹³ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 85.

¹⁴ Audro Chrustofel Rompas, “Pengembangan Potensi Desa Sebagai Tujuan Ekowisata di Desa Lenganeng Kabupaten Kepulauan Sangihe, h. 79.

¹⁵ Rahadita Nur Haida dan Rizka Silfiana, *Statistik Daerah Kepulauan Sangihe 2022*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2022.

kebutuhan keluarga, namun sejauh ini sudah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat merasa terbantu atas adanya Desa Wisata.¹⁶

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Intan Purnama Sari Matondang dengan judul penelitiannya “Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Istana Maimun)”. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang potensi pariwisata. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dilakukan di taman wisata dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah lebih berfokus kepada pedagang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, Istana Maimun memiliki potensi wisata bersejarah yang dapat menjadi peluang bagi ekonomi masyarakat. Kedua, jenis kegiatan ekonomi yang berpeluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah berdagang, terutama pada jenis makanan dan minuman, selanjutnya oleh aksesoris & kerajinan, pakaian dan mainan. Ketiga, strategi dalam pengembangan Taman Wisata Istana Maimun adalah dengan melakukan pemanfaatan, pemerataan dan perbaikan fasilitas baik di Istana Maimun dan juga tempat para pedagang yang berjualan¹⁷
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Saskia Duwi Apriyani dengan judul penelitian “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu”. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang potensi pengembangan wisata. Perbedaan yang ada pada penelitian ini

¹⁶ Norma Sukmawati, “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang,” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019) h. 71.

¹⁷ I P S Matondang, Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Pariwisata Bersejarah (Studi Kasus: Istana Maimun), 2020, h. 66.

dan penelitian penulis adalah pada tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengelola melakukan pengembangan daya tarik wisata melalui keunikan saung yang berbentuk seperti rumah adat di Indonesia, dan terdapat tempat untuk bersua foto, bebek gowes dan kolam renang anak sehingga sangat menarik untuk wisatawan berkunjung di wisata tersebut. Pengembangan sarana dan perasarana yang dilakukan berupa pemberian toilet umum, mushola, restoran, tempat parkir dan sanitasi air yang memadai. Serta promosi yang dilakukan oleh pengelola belum menggunakan media sosial atau media digital pengembangan wisata ,memberikan pengaruh baik bagi masyarakat sepeti meningkatya pendapatan dengan berjualan dan bekerja di obyek wisata tersebut, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemanfaatan lahan yang tidak lagi produktif.¹⁸

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Putri Sakinah dengan judul penelitian “Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa”. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah variabel sama-sama membahas tentang potensi wisata. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan peneletian penulis yaitu perbedaan pada tempat penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan objek wisata Hutan Pinus Bissoloro dan memperoleh bahwa Hutan Pinus Bissoloro memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja.¹⁹

¹⁸ Saskia Duwi Apriyani, “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021), h. 67.

¹⁹ Ainun Putri Sakinah, “Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), h. 50.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Media Yurida dengan judul penelitian “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung”. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang potensi wisata. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah membahas tentang strategi Dinas Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui program-program pengembangan sarana prasarana berupa listrik, jalan, home stay, dan pengembangan sumber daya manusia jasa pariwisata yang dijalankan dalam pelaksanaannya cukup baik dengan adanya upaya-upaya penyadaran, pengkapasitasan (*capacity building*) dan pemberdayaan (*empowerment*) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mampu untuk meningkatkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat juga dibuat agar memiliki inisiatif dengan kemampuan sendiri secara praktis upaya yang dilakukan melalui pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar masyarakat. Kemudian potensi-potensi yang ada dimiliki masyarakat tersebut dibuat agar dapat dijadikan nilai tambah untuk keluarga, dengan demikian masyarakat dengan lingkungan mampu secara inisiatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomis.²⁰
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sururi Maudhunati dengan judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)”. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah variabel sama-sama membahas

²⁰ Media Yurida, “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan pulau Pisang Kabupataen Pesisir Barat Propinsi Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 83.

tentang potensi wisata. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah Penelitian ini telah membahas lebih jauh tentang pengembangan wisata. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata Puncak Al-kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah. Strategi atau langkah yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah guna untuk peningkatan pengembangan wisata halal berupa fasilitas parawisata berstandart syariah, penerapan nuansa keislaman, dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah berperan sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangan infastruktur umum, seperti infastruktur fisik dan sosial.²¹

²¹ Sururi Maudhunati, “Analisis Potensi dan Srategi Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah),”, 2021, h. 96.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.²²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.

Belum adanya suatu kejelasan dan kesepakatan dari para pakar tentang definisi pariwisata, berikut beberapa penjelasan dari sudut pandang masing-masing pakar:²³

- a. Herman V. Schulalard, kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.

²² I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 15.

²³ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 16.

- b. E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.
- c. Prof. K. Krapf, kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.
- d. Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.
- e. Prof. Hans. Buchli, kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.
- f. Prof. Kurt Morgenroth, kepariwisataan dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang ke luar daerah atau negara dengan tujuan untuk menikmati objek wisata dengan melibatkan perekonomian di tempat yang dituju.

Menurut Yoeti dalam I Gusti Bagus Rai Utama, syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila²⁴ :

- 1) Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal;
- 2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi; dan
- 3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi

Pada kegiatan pariwisata yang dilakukan perseorangan maupun kelompok ada tujuan untuk rekreasi yang biasanya memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekitarnya, mulai dari penginapan, rumah makan, hingga tempat belanja. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata disebut wisatawan (*tourist*). Keseluruhan fenomena wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, dan pemerintah, serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut, didefinisikan istilah pariwisata.²⁵

Menurut Wahab dalam I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, pariwisata mengandung tiga unsur antara lain : manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Tempat, yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri. Dan waktu, yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi, definisi pariwisata adalah salah satu dari

²⁴ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 1.

²⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) h. 1-2.

industry baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sector produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.²⁶

2. Kebijakan Pemerintah Tentang Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²⁷

Dalam UU No. 10 dijelaskan tentang ketentuan mengenai pariwisata, asas, fungsi, tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan pariwisata, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban, dan larangan, koordinasi, bahan promosi wisata Indonesia, badan promosi wisata daerah, gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, tradisi, sertifikasi dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

3. Asas pariwisata

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Manfaat
- b. Kekeluargaan
- c. Adil dan merata
- d. Keseimbangan
- e. Kemandirian
- f. Kelestarian
- g. Partisipatif
- h. Berkelanjutan
- i. Demokrasi

²⁶ I Gusti Bagas Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 2.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pasal 1 ayat 3.

j. Kesetaraan

k. Kesatuan

4. Fungsi pariwisata

Fungsi pariwisata yaitu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

5. Tujuan pariwisata

Kepariwisata bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa

6. Prinsip penyelenggaraan pariwisata

Kepariwisata diselenggarakan dengan prinsip:

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan
- b. Menjunjung tinggi hak manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup

- e. Memberdayakan masyarakat setempat
 - f. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah
 - g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata
 - h. Memperkokoh keutuhan Negara Republik Indonesia
7. Jenis dan macam pariwisata
- a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi²⁸ :
 - 1) Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
 - 2) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
 - 3) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
 - 4) Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas

²⁸ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 19.

lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.

- 5) Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
- b. Menurut alasan/tujuan perjalanan yaitu²⁹ :
- 1) *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerja, kongres, seminar dan lain-lain
 - 2) *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
 - 3) *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).
 - 4) *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - 5) *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
 - 6) *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
 - 7) *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang

²⁹ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 20.

yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

c. Menurut Objeknya yaitu³⁰ :

- 1) *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- 2) *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
- 3) *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- 4) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
- 5) *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara
- 6) *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, piknik, dan lain-lain.
- 7) *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat

³⁰ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 21.

atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara agama/keyakinan yang diyakini oleh komunitas “Masade” atau yang dikenal dengan nama “Islam Tua” di Desa Lenganeng, Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe.

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Swt. menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Naml [27]: 61

أَمْ نَجْعَلُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلْ خِلْفَهَا أَهْمًا وَجَعَلْ لَهَا رُؤُوسًا وَجَعَلْ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ ۖ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai dicelah-celahnya dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan) nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah

ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan mereka tidak mengetahui”³¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa menerangkan bahwa Allah Swt. menciptakan bumi untuk tempat kita berpijak Allah Swt. juga menciptakan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan kehati-hatian. Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok; Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya.

Berwisata mengenal keagungan Allah Swt. berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah Swt. Sang Maha Segalanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu

³¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

a. Wisata Rohani Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pen- dekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Dalam ayat Al-Qur'an, Allah menjelaskan mengenai pariwisata pada beberapa ayat berikut ini, diantaranya dalam QS. Al-Ankabut [29] : 20

فَلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخُلُقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْأَحْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Alah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”³²

³² Al-Qur'an.

Selain itu, Allah berfirman dalam QS. Al-An'am [6] : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahannya:

“Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi ini, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”³³

Dalam kedua ayat tersebut, dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk melaksanakan safar (berpergian) dengan tujuan melihat bagaimana Allah Swt. menciptakan makhluk-Nya yang terdahulu, dengan tujuan agar manusia bisa mengambil ibrah (pelajaran) serta meyakini atas keesaan Allah Swt.

h). *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

8. Objek Wisata

Menurut Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No Km 98/PW:102/MPPT-87, Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.³⁴

Daya tarik wisata yang juga sering disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu tempat daerah tujuan wisata, pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata diklompokan menjadi tiga, yaitu³⁵ :

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

³⁴ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, Ketentuan Usaha dan obyek wisata, Pasal 1.

³⁵ Gamal Suwanto, "Dasar-Dasar Pariwisata" (UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2004), h. 19.

a. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdayatarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

- 1) Flora dan fauna
- 2) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pertanian atau hutan bakau.
- 3) Gejala alam, sumber air panas, air terjun dan danau.
- 4) Budidaya sumber daya alam, sawah, kebun, peternakan.

b. Objek Wisata Sosial Budaya

Objek Wisata Sosial Budaya adalah obyek wisata yang memanfaatkan keadaan sosial budaya yang terdapat disuatu wilayah untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Obyek wisata sosial budaya meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.

c. Objek Wisata Minat Khusus

Objek wisata minat khusus adalah jenis wisata baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motifai khusus, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Seperti berburu, mendaki gunung, arung jeram, agrowisata dan lain-lain.

9. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Industri pariwisata harus terus dikembangkan dan potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata terus ditata dan dilestarikan. Di objek wisata tersebut dibangun sarana dan prasarana, seperti jalan menuju lokasi, tempat penginapan, dan tempat penjualan cendera mata. Para pengunjung dikenakan kewajiban untuk membayar

sejumlah biaya, seperti biaya karcis masuk, biaya kendaraan, dan biaya pemandu wisata. Dana yang dihimpun dari para pengunjung merupakan pendapatan daerah.

Sebuah industri tentu mempunyai manfaat yang dimilikinya, begitu juga dengan industri pariwisata ini baik untuk pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah wisata. Industry tersebut dapat menunjang bisang ekonomi, budaya, politik dan pembangunan.

10. Manfaat wisata untuk bidang ekonomi

- a. Mendatangkan devisa bagi negara yang diperoleh dari wisatawan mancanegara.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, seperti petugas yang bekerja di objek wisata tersebut, adanya sekolah-sekolah kepariwisataan, serta biro-biro perjalanan.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, misalnya dengan menjual makanan dan minuman atau menjual cendera mata.
- d. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), antara lain pendapatan yang berasal dari biaya karcis masuk, biaya parkir kendaraan, biaya pajak hotel, biaya pajak restoran.

Manfaat pariwisata untuk bidang budaya dan politik

- a. Melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.
- b. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Misalnya, wisatawan yang bepergian secara berkelompok berarti ada nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang dikembangkan.
- c. Menjalin persahabatan dengan negara-negara lain melalui wisatawan mancanegara yang datang.

- d. Memperluas kreativitas masyarakat untuk terus membenahi objek wisata agar tetap dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.
- e. Terpeliharanya lingkungan hidup. Agar lingkungan alam tetap indah dapat dinikmati para pengunjung, maka harus dirawat dan dilestarikan.

Manfaat pariwisata untuk bidang pembangunan objek wisata di suatu daerah haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi. Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata berpengaruh pula pada pembangunan daerah sekitarnya. Selain itu pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk pembangunan sektor lain.³⁶ Sesuai dengan Instruksi Presiden No.9 Tahun 1969 dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah³⁷:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa negara pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, peluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dampak atau manfaat yang ditimbulkan oleh industry pariwisata ini dalam penelitian Agung Nurmansyah antara lain adalah³⁸ :

- a. Meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat serta meningkatkan standard hidup masyarakat. Pariwisata termasuk

³⁶ Rahmat dkk, *Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta* (Jakarta: Ganeca Exact, 2007) h. 16-18.

³⁷ M Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata* (Bandung: Humaniora, 2013). h. 68-69.

³⁸ I P S Matondang, "Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Pariwisata Bersejarah (Studi Kasus: Istana Maimun)"(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 26-27.

dalam subsektor ekonomi kreatif, ekonomi kreatif menyumbang 7,5 sampai dengan 8 persen terhadap PDB nasional dan menumbuhkan lapangan kerja 1-2 persen pertahun. Ini merupakan sumbangan yang cukup besar terhadap PDB Indonesia. Pada akhirnya atau jangka panjangnya akan mampu meningkatkan pendapatan pemerintah dan standard hidup masyarakat.

- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memajukan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia, mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.
- c. Memperluas kesempatan kerja. Pengangguran merupakan musuh dalam hidup yang harus dihindari supaya terhindar dari kemiskinan. Dalam pariwisata akan membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk bidang-bidang pekerjaan yang terkait dengan pariwisata. Sebuah daerah yang menjadi tujuan wisata akan membutuhkan tenaga kerja untuk hotel, rumah makan, keamanan dan lain sebagainya. Dalam penggunaan tenaga kerja dalam pariwisata ini tentu yang paling mudah diperoleh adalah tenaga kerja lokal maupun penduduk dari luar daerah.
- d. Meningkatkan investasi yang mendorong pembangunan. Dalam pembangunan pariwisata akan membutuhkan modal yang tidak sedikit, karenanya dalam mendapatkan modal yang lebih banyak maka sangat diperlukan para investor untuk pembangunan seperti fasilitas penginapan, pusat bisnis yang menawarkan berbagai macam kerajinan dan sebagainya.

- e. Meningkatkan pendapatan pajak. Dengan kontribusi pajak akan meningkatkan anggaran APBN yang dapat digunakan membiayai berbagai pembangunan fisik seperti gedung sekolah, rumah sakit atau puskesmas, jalan raya dan jembatan sebagai suatu hal dalam menunjang pariwisata, keamanan dan pertahanan, dan lain sebagainya.
- f. Pengembangan infrastruktur fasilitas publik. Pariwisata tentu membutuhkan fasilitas publik bagi kenyamanan para wisatawan.
- g. Meningkatkan kesempatan untuk belanja. Daerah tujuan wisata biasanya menyediakan lokasi belanja untuk memberi ruang dan kesempatan bagi wisatawan membeli cendera mata khas dari daerah yang mereka kunjungi.

Selain dampak positif yang telah disebutkan, ada dampak negatif yang ditimbulkan karena adanya pariwisata, yaitu:

1) Kebocoran

Kebocoran atau *leakage* dalam pembangunan pariwisata dikategorikan menjadi dua jenis kebocoran, yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Biasanya kebocoran impor terjadi ketika terjadinya permintaan terhadap peralatan-peralatan yang terstandar internasional yang digunakan dalam industry pariwisata, bahan makanan dan minuman impor yang tidak mampu disediakan oleh masyarakat lokal atau dalam negeri. Khususnya pada Negara- negara berkembang, makanan dan minuman yang berstandar internasional harus didatangkan dari luar negeri dengan alasan standar yang tidak terpenuhi, dan akibatnya produk lokal dan masyarakat lokal sebagai produsennya tidak biasa memasarkan produknya untuk kepentingan pariwisata tersebut.

Besarnya pendapatan dari sektor pariwisata juga diiringi oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan impor terhadap produk yang dianggap berstandar internasional. Penelitian di beberapa destinasi pada negara berkembang, membuktikan bahwa tingkat kebocoran terjadi antara 40% hingga 50% terhadap pendapatan kotor dari sektor pariwisata, sedangkan pada skala perekonomian yang lebih kecil, kebocoran terjadi antara 10% hingga 20%.

Sedangkan kebocoran ekspor seringkali terjadi pada pembangunan destinasi wisata khususnya pada negara miskin atau berkembang yang cenderung memerlukan modal dan investasi yang besar untuk membangun infrastruktur dan fasilitas wisata lainnya. Kondisi seperti ini, akan mengundang masuknya penanam modal asing yang memiliki modal yang kuat untuk membangun *resort* atau hotel serta fasilitas dan infrastruktur pariwisata. Sebagai imbalannya, keuntungan usaha dan investasi mereka akan mendorong uang mereka kembali ke negara mereka tanpa bisa dihalangi, hal inilah yang disebut dengan “*leakage*” kebocoran ekspor. Sinclair dan Sutcliff menjelaskan bahwa pengukuran manfaat ekonomi dari sektor pariwisata pada tingkat subnasional harusnya menggunakan pemikiran dan data yang lebih kompleks untuk menghindari terjadinya *leakages* atau kebocoran.

2.) Kecolongan

Kecolongan atau “*enclave tourism*” sering diasosiasikan bahwa sebuah destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan. Sebagai contoh, sebuah perjalanan wisata dari manajemen kapal pesiar di mana mereka hanya singgah pada sebuah destinasi tanpa melewati malam atau menginap di hotel-hotel yang telah disediakan industri lokal. Sebagai

akibatnya, kedatangan wisatawan kapal pesiar tersebut dianggap sangat rendah manfaatnya atau bahkan tidak memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat di sebuah destinasi yang dikunjunginya. Kenyataan lain yang menyebabkan “*enclave*” adalah kedatangan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata yang dikelola oleh biro perjalanan wisata asing dari “*origin country*”. Sebagai contoh, mereka menggunakan maskapai penerbangan milik perusahaan mereka sendiri, kemudian mereka menginap di sebuah hotel yang dimiliki oleh manajemen chain dari negara mereka sendiri, berwisata dengan armada dari perusahaan *chain* milik pengusaha mereka sendiri, dan dipramusajikan oleh pramuwisata dari negeri sendiri. Sebagai akibatnya, masyarakat local tidak memperoleh manfaat ekonomi secara optimal.

3.) Biaya Infrastruktur

Tanpa disadari ternyata pembangunan sektor pariwisata yang berstandar internasional dapat menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah dan akibatnya cenderung akan dibebankan pada sector pajak dalam artian untuk membangun infrastruktur tersebut, pendapatan sector pajak harus ditingkatkan, artinya pungutan pajak terhadap masyarakat harus dinaikkan. Pembangunan pariwisata juga mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kualitas bandara, jalan raya, dan infrastruktur pendukungnya. Tentunya semua hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit dan sangat dimungkinkan pemerintah akan melakukan realokasi pada anggaran sektor lainnya, seperti misalnya pengurangan terhadap anggaran pendidikan dan kesehatan. Kenyataan di atas menguatkan pendapat Harris yang mengkritisi bahwa analisis terhadap dampak pariwisata

harusnya menyertakan faktor standard klasifikasi industry untuk tiap aktivitas pada industri pariwisata yang sering dilupakan pada analisis dampak pariwisata.

4.) Inflasi

Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa dari wisatawan akan menyebabkan meningkatnya harga secara beruntun, “inflasi” yang pastinya akan berdampak negative bagi masyarakat local yang dalam kenyataannya tidak mengalami peningkatan pendapatan secara proporsional. Artinya, jikalau pendapatan masyarakat local meningkat namun tidak sebanding dengan peningkatan harga-harga akan menyebabkan daya beli masyarakat local menjadi rendah. Pembangunan pariwisata juga berhubungan dengan meningkatnya harga sewa rumah, harga tanah, dan harga-harga property lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat local yang rendah sehingga menyebabkan mereka tergesur ke daerah pinggiran yang harganya masih dapat dijangkau. Sebagai konsekuensi logis, pembangunan pariwisata juga berdampak pada meningkatnya harga-harga barang konsumtif, biaya pendidikan, dan harga-harga kebutuhan pokok lainnya sehingga pemenuhan akan kebutuhan pokok justru akan menjadi sulit bagi penduduk lokal. Hal ini juga sering dilupakan dalam setiap pengukuran manfaat pariwisata terhadap perekonomian pada sebuah negara.

5.) Ketergantungan Ekonomi

Keanekaragaman industri dalam sebuah perekonomian menunjukkan seberapa sehatnya sebuah negara. Jika ada sebuah negara yang hanya menguntungkan perekonomiannya pada salah satu sektor tertentu seperti pariwisata misalnya, akan menjadikan sebuah negara menjadi tergantung pada

sektor pariwisata sebagai akibatnya ketahanan ekonomi sangat berisiko tinggi.

Di beberapa negara khususnya negara berkembang yang memiliki sumber daya yang terbatas, memang sudah sepantasnya mengembangkan pariwisata yang dianggap tidak memerlukan sumber daya yang besar. Namun, pada negara yang memiliki sumber daya yang beraneka ragam khususnya dapat juga mengembangkan sektor lainnya secara proporsional. Ketika sector pariwisata dianggap sebagai anak emas dan sector lainnya dianggap sebagai anak diri, maka menurut Archer dan Cooper, penelusuran tentang manfaat dan dampak pariwisata terhadap ekonomi harusnya menyertakan variable social yang tidak pernah dihitung oleh pakar lainnya. Ketergantungan pada sebuah sector, dan ketergantungan pada kedatangan orang asing dapat diasosiasikan hilangnya sebuah kemerdekaan sosial dan pada tingkat nasional, sangat dimungkinkan sebuah negara akan kehilangan kemandirian dan sangat tergantung pada sector pariwisata.

6.) Kesenjangan Musiman

Dalam industri pariwisata, dikenal adanya musim-musim tertentu, seperti misalnya musim ramai "*high season*" di mana kedatangan wisatawan akan mengalami puncaknya, tingkat hunian kamar akan mendekati tingkat hunian kamar maksimal dan kondisi ini akan berdampak meningkatnya pendapatan bisnis pariwisata. Sementara dikenal juga musim sepi "*low season*" dimana kondisi ini rata-rata tingkat hunian kamar akan tidak sesuai dengan harapan para pebisnis, sebagai dampaknya pendapatan industri pariwisata juga menurun, hal ini yang sering disebut "*problem seasonal*". Sementara ada kenyataan

lain yang dihadapi oleh para pekerja, khususnya para pekerja informal seperti sopir taksi, para pemijat tradisional, para pedagang acung, mereka semua sangat tergantung pada kedatangan wisatawan, pada kondisi low season sangat dimungkinkan mereka tidak memiliki lahan pekerjaan yang pasti.³⁹

11. Hak, Kewajiban, dan Wewenang Pemerintah dalam Mengelola Pariwisata

Dalam UU Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dikatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- a. Hak Pemerintah daerah Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelolah urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Kewajiban Pemerintah Daerah
 - 1) Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;
 - 2) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum;

³⁹ I P S Matondang, "Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Pariwisata Bersejarah (Studi Kasus: Istana Maimun)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 29-32.

- 3) Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan asset potensial yang belum tergali; dan
- 4) Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negative bagi masyarakat luas.

c. Wewenang Pemerintah Kabupaten/Kota

- 1) Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
- 2) Menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota
- 3) Menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota
- 4) Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- 5) Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
- 6) Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
- 7) Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
- 8) Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
- 9) Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
- 10) Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
- 11) Mengalokasikan anggaran kepariwisataan⁴⁰

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha. Peningkatan ekonomi

⁴⁰ Kementerian Pariwisata RI, 'Hak, Kewajiban Dan Wewenang Pemerintah Dalam Mengelola Pariwisata'.

merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilihat dari kata bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.⁴¹

Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikanomia* yang berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

Lain halnya dengan definisi masyarakat, Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal kata *socius* yang berisi kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.⁴²

Ibnu Khaldun, sebagai seorang ahli sosiologi, mengungkapkan pendapatnya tentang masyarakat. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berkontribusi dalam menjalankan aktivitasnya sebagai penggerak di muka bumi. Manusia yang bermasyarakat mempunyai peranan penting dalam mendirikan dan mengakumulasi menjadi sebuah bangsa atau negara. Fitrah manusia yang paling dasar adalah membentuk sebuah perkumpulan untuk saling membutuhkan satu sama lain dan kuat dalam menghadapi kehidupan yang bertujuan untuk memberikan

⁴¹ Saskia Duwi Apriyani, “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu” (Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2021), h. 25.

⁴² Saskia Duwi Apriyani, “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu” (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2021), h. 25.

perlindungan terhadap kejahatan dan penjajahan yang dilakukan oleh sekelompok orang.⁴³

Menurut Paul B. Harton dalam Saskia Duwi Apriyani, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik yang dialami oleh masyarakat melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, atau dengan bahasa sederhana suatu perubahan yang mengalami peningkatan dari keadaan yang sebelumnya.

Pengembangan pariwisata di desa wisata berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di desa wisata juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Berikut ini adalah beberapa yang dapat di sumbangkan oleh pariwisata bagi masyarakat setempat:

a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan suatu usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan secara objek pariwisata seperti hotel, restoran, jasa-jasa pariwisata serta transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

⁴³ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah, Khazanah Intelektual Islam*, 3 ed. (Beirut: Pustaka Al-Kautsar, 2001). h. 180.

⁴⁴ Saskia Duwi Apriyani, "Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu" (Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2021) h. 26.

b. Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dengan adanya pengembangan pariwisata, pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Dengan inilah melalui pengembangan pariwisata daerah yang sebelumnya belum terjamah oleh manusia kemudian dapat dimanfaatkan ke lebih baik atau berguna.

d. Pencipta lapangan pekerjaan tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar keperdesaan

Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah perdesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang bekerja.

e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya pariwisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pariwisata yang di dapat secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta pengehasilan bertambah bagi masyarakat yang berkerja di

sektor pariwisata. Sedangkan tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Selain itu juga pengembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa. Selain meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata maupun bentuk usaha pendukung. Sedangkan dampak pariwisata terhadap pemerintah secara langsung adalah melalui retribusi.⁴⁵

⁴⁵ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, 3, No 2 (2016), h. 110-112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan analisis strategi optimalisasi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini adalah Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe.

⁴⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1998), h. 60.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan sejak adanya surat keputusan untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama satu bulan, yaitu bulan Maret 2023.

C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan untuk mengetahui Pengembangan Potensi Ekonomi di Kecamatan Tabukan Utara, yaitu Penanggungjawab desa yang ada di Kecamatan Tabukan Utara dan juga masyarakat yang ada di Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

⁴⁸ Benyamin Lakitan dan Dkk, *Metodologi Penelitian* (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998) h. 77.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian.⁴⁹

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono memberikan pemaparannya, yaitu: Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁵⁰ Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada tahap ini peneliti mengambil informasi dari berbagai narasumber dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan terhadap objek yang diteliti:

- 1) Pengelola tempat wisata/objek wisata:
 - a) Apa saja yang menjadi daya tarik pada objek wisata (nama objek wisata)?
 - b) Bagaimana peran pengelola wisata dalam mengelola objek wisata yang ada? Apakah sudah dikelola dengan baik (Pertanyaan untuk berkembang)

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian R&D*, Alfabeta, 2013, h.305 .

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian R&D*, Alfabeta, 2013, h. 305.

- c) Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata?
 - d) Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata?
 - e) Bagaimana dampak adanya objek wisata ini bagi masyarakat?
- 2) Masyarakat dan pedagang di tempat wisata:
- a) Adakah kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata/pengelolaan objek wisata?
 - b) Menurut anda, adakah peningkatan perekonomian dari adanya objek wisata ini?
 - c) Apa saja dampak yang masyarakat terima dari adanya objek wisata ini?
 - d) Apa saja yang menjadi kelebihan pada objek wisata ini?
 - e) Apa saja yang menjadi kekurangan pada objek wisata ini?
- 3) Pengunjung/wisatawan:
- a) Bagaimana pendapat anda mengenai objek wisata ini?
 - b) Apa saja yang menjadi daya tarik dari objek wisata ini?
 - c) Apa saja kelebihan objek wisata ini?
 - d) Apa saja kekurangan objek wisata ini?
 - e) Apa saja saran yang dapat anda berikan terhadap pengembangan objek wisata ini, baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat?
- 4) Pemerintah setempat/dinas terkait:
- a) Apa potensi pariwisata pada objek wisata ini dan kelebihannya dibandingkan wisata lain?
 - b) Apakah ada peningkatan pengunjung/wisatawan dari tahun-tahun sebelumnya? (selanjutnya berkembang)
 - c) Apa saja peran sektor pariwisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat?

- d) Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor wisata ini?
- e) Apa saja pariwisata yang menjad unggulan di Kecamatan Tabukan Utara?

b. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena selama praktik melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan hasil data:

- 1) Foto obyek wisata dan kegiatan pariwisata
- 2) Narasi tentang objek wisata

c. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah maupun variabel penelitian dengan hasil data berupa buku-buku, majalah, poster, brosur, laporan-laporan kegiatan, file atau data.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinya berperan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat maka hasilnya pun akan tidak akurat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara percakapan antara dua orang atau lebih, yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.⁵¹

Pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi dengan cara mewawancarai beberapa orang, diantaranya adalah Penanggung jawab

⁵¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h. 118.

desa, Tokoh, Kepala Desa dan masyarakat yang ada di beberapa desa di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi data melalui jurnal, buku, internet, gambar dan juga transkrip beberapa desa di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

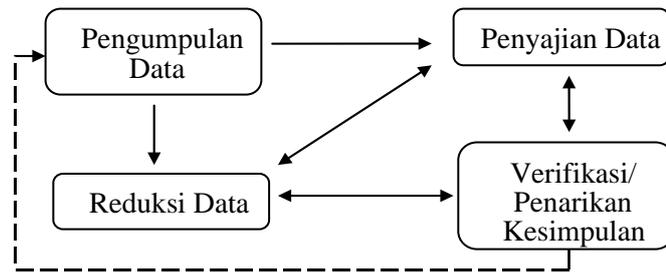
3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dapat menggunakan alat bantu misalnya kamera, *video tape*, dan *audio tape recorder*.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati perilaku dan kegiatan beberapa desa di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan Analisis data menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.



Gambar 3.1. Tahapan Analisis Data

Miles dan Huberman, menyarankan agar kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditunjukkan dengan tidak lagi diperolehnya data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis meliputi reduksi data (reduksi), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi reduksi data terbukti ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa sepenuhnya menyadari) kerangka konseptual area penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih.

Selama pengumpulan data, terjadi tahap reduksi berikutnya (meringkas, mengkode, mengeksplorasi tema, membuat cluster, membuat

⁵²Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 90.

partisi, membuat memo). Reduksi/transformasi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap dibuat.⁵³

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikannya dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Terkadang juga memungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi ini tidak selalu bijaksana.⁵⁴

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan presentasi sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Mereka dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses. Dengan cara ini seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan untuk melakukan analisis yang disarankan oleh presentasi tersebut.⁵⁵

3. Menarik Kesimpulan

⁵³ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 91.

⁵⁴ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 92.

⁵⁵ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 93.

Menarik kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran ulang yang berjalan melalui pikiran analis (peneliti) saat ia menulis, tinjauan catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan melelahkan dengan meninjau dan bertukar pikiran di antara rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau serta upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di kumpulan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaiannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁶

⁵⁶ Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Tabukan Utara

Di Kecamatan Tabukan Utara dulunya berdiri sebuah kerajaan yaitu kerajaan Tabukan yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Kerajaan Tabukan, merupakan kerajaan yang dulunya di sebut dengan Kerajaan Saluhang muncul pada abad ke-13. Kerajaan ini didirikan serentak dengan kerajaan kendahe, kerajaan ini berdiri sampai 1942.

Raja Matandatu adalah Putra Raja Bulegalangi Raja ke-13 kerajaan Sangihe. Kerajaan Tabukan dulunya di sebut kerajaan Saluhang atau yang di eluh-eluhkan saat Raja Matandatu lagi ke Tabukan. Kerajaan Tabukan adalah kerajaan yang di bentuk pada jamannya Raja Sangihe ke-13 yaitu Raja Bulega Langi cucu dari Raja Gumansalangi Raja Sangihe pertama. Kerajaan Tabukan didirikan secara serentak dengan kerajaan Kendahe waktu itu merupakan dua kerajaan baru didirikan dan diberikan kepada Generasi Raja Gumansalangi dari kerajaan Sangihe.

Sebagai Nama Julukan atau Sasahara dari kerajaan Tabukan dulu adalah:

- a. Kerajaan Sesaluhang berpusat di Salurang
- b. Kerajaan Sahabe berpusat di Moade

Nama-nama julukan atau Sasahara tersebut mengartikan Tabukan sebagai suatu kesatuan dari kerajaan Sangihe yang tak terpisahkan.

2. Nama-nama raja yang pernah menjabat di sangihe Pemekaran wilayah kekuasaan kerajaan Sangihe yang pertama di tahun 1300an, sebagai berikut:

- a. Kerajaan Tabukan – Raja Matandatu (1342 – 1402)
- b. Kerajaan Kendahe – Raja Balanaung (1343 – 1403)

Kulano atau Pangeran yang di nobatkan sebagai Raja pertama di kerajaan Tabukan adalah Raja Matandatu. Raja Matandatu di berikan kuasa melalui penobatannya di kerajaan Tabukan sebagai kerajaan yang baru di bentuk dan merupakan kesatuan dari kerajaan Sangihe yang tak bisa di pisahkan. Dalam penobatannya sebagai Raja, Raja Matandatu berjanji sangat setia dan patuh terhadap Raja Bulegalangi sebagai Pimpinan kekuasaan tertinggi di kerajaan Sangihe, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adat serta menghormati Ritual para leluhur dari garisan generasi Medelu dan Mekila juga Raja pertama Gumansalangi hingga ke para Datuk-datuk Sangihe sebagai Generasinya dari Mekila dan Medelu. Setia menjalankan tugas di masing-masing wilayah kekuasaan kerajaannya, dan menjaga seluruh keutuhan kerajaan sangihe dan wilayah masing-masing kerajaan. Pusat kekuasaan pemerintahan kerajaan Tabukan di pusatkan di Salurang.

Titah Raja sesuai dengan apa yang di amanatkan oleh raja pertama Gumansalangi terus kepada raja Melintasnusa dan Melikunusa kemudian kepada Raja Bulegalangi tetap di berlakukan hingga seterusnya kepada generasi selanjutnya di setiap penobatan Datuk atau Raja di kerajaan Sangihe. Adapun beberapa raja dan camat yang pernah memimpin kecamatan Tabukan Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama Raja/Camat Tabukan Utara

No.	Nama Raja/Camat	Periode
1.	Makampo	1530-1575
2.	Wuateng Semba	1575-1610
3.	Onamu Banua (Hana)	1610-1650
4.	Yudhai (Oeda)	1650-1700
5.	Mahengkelangi	1700-1718
6.	Dalero	1718-1724
7.	Kalura	1724-1752
8.	Sani/Ratu Sinaka	1752-1780
9.	Paha Wuateng (Ho) Paparang	1780-1805
10.	Oeda II	1805-1817
11.	Webesan Jacob Nikolas	1817-1850
12.	A.D. Paparang/Kemoe Koe	1850-1880
13.	A.D. Paparang	1880-1881
14.	I.W.I.S. Kakomba	1881-1882
15.	S. Manoso L.	1882-1883
16.	Wuli-Wuli Janis	1883-1884
17.	M. Laihad	1884

18.	P. Kansil Dulage	1884
19.	Siri-Darea	1884-1892
20.	David P. Sarapil	1892-1898
21.	Kahendak W.A. Sarapil	1898-1928
22.	J. Katiandagho	1928
23.	Lepanus L.P. Macpal	1928-1944
24.	Umar Muhammad	1944-1945
25.	Kahendak W.A. Sarapil	1945-1951
26.	Rener A. Tasin	1951
27.	S.M. Laihad	1951
28.	Bijol Pontoh	1951-1953
29.	Seoharno Atmorejo	1953-1956
30.	Constan A. Sarapil	1956-1958
31.	C.P. Manumpil	1958
32.	David Bawanda	1958-1959
33.	Pied Maanema	1959-1960
34.	L. Macpal	1960
35.	E. Ponto Carlos	1960-1961
36.	S.T. Makagansa	1961-1963

37.	E. Ponto Carlos	1963-1964
38.	Bernar Mangehon	1964-1966
39.	K. Lahope	1966
40.	Luter Daluas	1966-1969
41.	Joan Towoliu	1969-1971
42.	A.J. Th. Makaminan	1971-1978
43.	Laurens Bawotong, BA	1978-1980
44.	G.K. Tatipang	1980-1982
45.	Vuben Parera	1982-1987
46.	O.K. Makagansa, BA	1987-1989
47.	Drs. A. Tampilang	1989-1992
48.	Drs. H. Baganu	1992
49.	Drs. H.R. Makagansa	1992-1994
50.	Drs. S.R. Pansariang	1994-1999
51.	Drs. K. Manolang	1999
52.	Drs. Hery Bogar	1999-2000
53.	Drs. S.S. Makagansa	2000-2002
54.	Drs. S.J.M. Bagarai	2002
55.	Hery Lanoh, S.E	2002

56.	Pj. Parera, S.H., M.Sc	2002-2004
57.	Drs. I.N. Sombounanung	2004-2008
58.	J. Dj. Kalendesang, S.Sos	2008
59.	M.F. Pandensolang, S.Sos	2008
60.	J.H. Mangamis	2008-2010
61.	Drs. S.R. Tiala	2010-2011
62.	Rahma Janis, S.Pd	2011-2012
63.	Loesye C. Harindah, S.Sos	2012-2015
64.	Hasyim Samalam, S.Sos	2015-2016
65.	M.M. Labora, A.Md. Pd	2016-2017
66.	Hasyim Samalam, S.Sos	2017
67.	M.M. Labora, A.Md. Pd	2017-2018
68.	Hasyim Samalam, S.Sos	2018-Sekarang

Sumber: Data Kantor Kecamatan Tabukan Utara, Kep. Sangihe Tahun 2021.

Dari 68 raja/camat yang telah memimpin kecamatan Tabukan Utara, yang memimpin kecamatan Tabukan Utara saat ini adalah Plt Camat, Samhadi Sambaiyang, S.AP.

3. Profil Kecamatan Tabukan Utara



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Tabukan Utara

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tabukan Utara. Tabukan Utara adalah salah satu kecamatan yang pusat pemerintahannya terletak di desa Bengketang yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, Indonesia. Tabukan Utara adalah kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 114,76 km² (15,57 persen dari total luas Kabupaten Kepulauan dan jumlah desa, Kecamatan Tabukan Utara merupakan kecamatan dengan desa paling banyak yaitu 24 desa dengan jumlah masyarakat kurang lebih 21.967 jiwa. Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara memperoleh penghasilannya dari hasil pertanian, nelayan dan hasil usaha dari memanfaatkan pariwisata yang ada.

Perekonomian masyarakat di kecamatan Tabukan Utara dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kecamatan Tabukan Utara terdiri atas wilayah dataran tinggi serta dataran rendah. Mayoritas masyarakat dataran tinggi memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan masyarakat dataran

rendah mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Pada beberapa wilayah juga terdapat masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang maupun UMKM. Kebanyakan dari mereka berdagang di beberapa tempat yang strategis seperti di objek wisata, baik dataran tinggi maupun dataran rendah seperti halnya pedagang yang ada di salah satu objek wisata yaitu pantai Embuhanga.

“Pantai Embuhanga ini memberikan dampak perekonomian yang cukup besar bagi masyarakat, banyaknya pengunjung yang datang ke pantai ini sehingga masyarakat sekitar yang berjualan disekitar pantai ini turut merasakan dampak perekonomian yang signifikan seperti banyaknya pengunjung yang membeli dagangan para pedagang.”⁵⁷

Pendapatan pedagang di Tabukan Utara juga bervariasi, dikarenakan banyak atau sedikitnya pengunjung yang datang di objek wisata tersebut. Peneliti mengamati bahwa intensitas pengunjung atau wisatawan yang datang, sangat menentukan dari hasil yang mereka dapatkan setiap harinya. Selain itu, pendapatan dari masyarakat yang ada di dataran tinggi pun juga serupa.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang sering terjadi di objek wisata Puncak Alfa, salah satunya adalah cuaca yang kurang bersahabat. Karena cuaca menjadikan hawa yang dingin sehingga berakibat dari kurangnya pengunjung yang datang kesini⁵⁸

Desa Bengketang yang sekarang menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Tabukan Utara dulunya juga termasuk pusat pemerintahan dari kerajaan Tabukan namun sangat di sayangkan bahwa peninggalan sejarah yang berupa bangunan kerajaan atau pun rumah sudah tidak dapat di temukan, yang tersisa hanya makam dari raja Sarapil beserta putra mahkota William.

⁵⁷ Pedagang di Pantai Embuhanga, Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, *tape recorder*, Maret 2023).

⁵⁸ Dice' Pomata, Puncak Alfa Lenganeng, Tabukan Utara, *tape recorder*, Maret 2023.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dengan para informan, didapati hasil sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang ditemukan di Kecamatan Tabukan Utara

Potensi Pariwisata yang dikembangkan dengan baik dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintahan yang ada di wilayah tersebut, namun demikian meskipun memiliki potensi wisata yang melimpah jika tidak dikembangkan dengan baik maka hal tersebut menjadi sangat disayangkan bagi daerah tersebut. Pada Kecamatan Tabukan Utara ada beberapa potensi wisata yang telah di sebutkan oleh bapak Samhadi Sambaiyang selaku Plt Camat Tabukan Utara.

“Potensi wisata yang ada ditemukan di Kecamatan Tabukan Utara ini antara lain adalah area negeri kekuasaan kerajaan Tabukan yang ada di Bengketang, ada juga objek wisata Lumauge, situs sejarah Hantosa di Kampung Kalurae, Puncak Alfa di Desa Lenganeng, serta Pantai Embuhanga yang berada di Desa Embuhanga.”⁵⁹

Dari hasil penelitian yang ditemukan melalui wawancara dengan camat Kecamatan Tabukan Utara ada beberapa objek wisata di beberapa desa yang ada di Tabukan Utara yang bisa meningkatkan pemasukan pada masyarakat dan pemerintah desa tersebut yaitu diantaranya:

a. Potensi wisata di Desa Embuhanga

Embuhanga adalah sebuah desa yang terletak pada ujung kecamatan Tabukan Utara terkenal dengan wisata alam yang berupa pantai dengan keindahan alam yang dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Embuhanga sendiri berasal dari nama bunga yaitu bunga kembang cepatu atau yang

⁵⁹ Plt Camat Tabukan Utara Samhadi Sambaiyang, S. AP, Kantor Camat Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, *tape recorder*, Maret 2023.

dikenal oleh masyarakat Sangihe Bungang Embuhanga. Pada tahun 1826 ada sebuah kapal layar yang berasal dari Mindanau, tetua menyebutnya Kapare Sope yang memiliki tujuan untuk merampok sangihe dan yang menjadi tujuannya adalah desa Embuhanga yang berada di pesisir pantai. Tepat ketika hendak berlabuh tiba-tiba membalikan haluan kapal tersebut dan mereka mengurungkan niat untuk berlabuh di embuhanga karena mereka melihat Embuhanga bukan suatu pemukiman melainkan hutan belantara dan sepanjang pantai pemukiman Embuhanga terlihat pohon kembang sepatu atau bungang Embuhanga sehingga perampok tersebut memutar haluan ke kampung lain.

b. Potensi Wisata di Desa Lenganeng

Desa Lenganeng terletak di daerah puncak dataran tinggi yang tidak letaknya tidak jauh dari kota Tahuna yang merupakan ibu kota kabupaten Kepulauan Sangihe. Lenganeng terkenal dengan suhu udaranya yang sejuk dan cukup dingin ini mempunyai begitu banyak potensi wisata yang beragam, Misalnya warisan budaya sejak zaman dahulu yang sudah dikenal seluruh masyarakat Sangihe khususnya adalah desa Lenganeng yang merupakan penghasil kerajinan tangan seperti pedang atau pisau, yang dibuat dengan berbagai ukuran jenis, tekstur serta ketajaman, Produk lokal buatan para pandai besi desa Lenganeng tidak perlu diragukan lagi di pasaran. Serta pemandangan dataran tinggi yang disuguhkan kepada wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang sangat memanjakan mata para wisatawan. Sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke desa Lenganeng ini.

Di desa Lenganeng juga terdapat ajaran atau keyakinan tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan, yaitu “Masade” atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai

Islam Tua. Meskipun dikenal dengan Islam Tua namun para pemeluk ajaran Masade ini tidak menginginkan disebut atau dikenal masyarakat sebagai islam tua, melainkan “Yang Tertua”. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kaidah dari ajaran masade yang berbeda dengan ajaran islam. Beberapa budayawan maupun peneliti datang mengunjungi dengan tujuan untuk mendalami dan meneliti mengenai ajaran Islam Masade ini, serta dipublikasikan melalui karya-karya ilmiah seperti jurnal ilmiah, skripsi, ataupun tesis.

Selain itu, ada juga objek wisata yang berada di desa Lenganeng yang bernama Puncak Alfa, objek wisata ini merupakan objek wisata yang dikelola oleh pribadi. Berdasarkan wawancara dengan pengelola objek wisata di puncak alfa yaitu:

“Puncak Alfa ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yaitu menyuguhkan pemandangan yang indah dari atas puncak, sehingga terlihat dengan jelas view Kota Tahuna dari sini. Selain itu, disini juga menyediakan fasilitas yang memadai serta mengelola tempat wisata ini dengan baik”.⁶⁰

2. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Tabukan Utara ini dengan melihat potensi wisata yang ada di Kecamatan Tabukan Utara. Pedagang dan pemilik usaha dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang berkat adanya objek wisata di Kecamatan Tabukan Utara ini. Dalam hal ini diperlukan peran dari masyarakat untuk dapat mengembangkan daya tarik objek wisata ini, baik pemilik objek wisata maupun masyarakat yang berada di objek wisata itu sendiri.

⁶⁰ Dice' Pomata, Puncak Alfa Lenganeng, Tabukan Utara, *tape recorder*, Maret 2023.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan penjual di Pantai Embuhanga yaitu:

“Pantai Embuhanga ini memberikan dampak perekonomian yang cukup besar bagi masyarakat. Banyaknya pengunjung yang datang kesini memberikan dampak perekonomian yang signifikan yang dirasakan oleh para pedagang sampai saat ini, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.”⁶¹

Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan di Embuhanga mengatakan bahwa:

“Pantai Embuhanga memiliki daya tarik berupa pantai pasir putih serta menyuguhkan pemandangan yang indah. Alangkah baiknya disediakan fasilitas seperti *homestay* atau penginapan, sehingga para wisatawan tidak kesusahan dalam mencari tempat tinggal”⁶²

Selain peran masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pemerintah juga berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala desa Embuhanga, serta camat Tabukan Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Embuhanga Bapak Nofri Sasikome, yaitu:

“Pantai Embuhanga ini memiliki fasilitas yang seluruhnya masih diperuntukkan bagi masyarakat. pemerintah berupaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan selalu menjaga tempat wisata ini serta bekerja sama dengan dinas pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk peningkatan ekonomi masyarakat.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan camat Kecamatan Tabukan Utara Bapak Samhadi Sambaiyang, S.AP, adalah sebagai berikut:

⁶¹ Pedagang di Pantai Embuhanga, Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, *tape recorder*, Maret 2023.

⁶² Wisatawan Pantai Embuhanga, Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, *tape recorder*, Maret 2023.

⁶³ Kepala Desa Embuhanga, Nofri Sasikome, Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, *tape recorder*, Maret 2023.

“Kecamatan Tabukan Utara mempunyai beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, yaitu area kekuasaan pemerintahan Kerajaan Tabukan, Kerajaan Islam pertama di Tabukan yaitu Lumauge, Hantosa di kampung Kalurae, Puncak Alfa Lenganeng, serta Pantai Embuhanga.”⁶⁴

Selain itu, Samhadi memaparkan antara lain:

“Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah menghidupkan kembali situs sejarah yang ada di Kecamatan Tabukan Utara, serta bekerja sama dengan masyarakat maupun *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Tabukan Utara”⁶⁵

C. Pembahasan

1. Potensi wisata yang ditemukan di Kecamatan Tabukan Utara

Potensi wisata merupakan sesuatu yang boleh dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Prof. Salah Wahab mendefinisikan pariwisata merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negeri itu (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.⁶⁶ Potensi pariwisata sendiri terbagi atas tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Peneliti menganalisis potensi yang ada di Kecamatan Tabukan Utara, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Plt Camat Tabukan Utara Samhadi Sambaiyang, S. AP, Tabukan Utara, Kepulauan Sangehe, *tape recorder*, Maret 2023.

⁶⁵ Plt Camat Tabukan Utara Samhadi Sambaiyang, S. AP, Tabukan Utara, Kepulauan Sangehe, *tape recorder*, Maret 2023.

⁶⁶ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), h. 16.

a. Potensi alam

Objek wisata di Kecamatan Tabukan Utara ini diantaranya adalah pemandangan pegunungan yang bisa dilihat dari Puncak Alfa, serta Pantai Embuhanga. Kedua objek wisata ini merupakan objek wisata yang menyuguhkan pemandangan yang indah sehingga diantara beberapa objek wisata lain, kedua objek ini yang cukup terkenal oleh para wisatawan.

Potensi wisata yang ada di Desa Embuhanga sendiri terkenal dengan adanya wisata alam berupa pantai dengan keindahan alam yang dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Embuhanga memberikan pemandangan yang menyuguhkan mata, sehingga di tempat ini selalu ramai pengunjung, selain pemandangan yang bagus pantai ini memiliki pasir putih yang bersih sehingga dapat menarik minat para wisatawan.

Potensi yang lain berada di Desa Lenganeng. Desa Lenganeng sendiri merupakan desa yang terletak di daerah puncak dataran tinggi. Salah satu objek wisatanya adalah Puncak Alfa. Puncak alfa sendiri memiliki daya tarik yaitu view kota Tahuna yang merupakan ibu kota Kepulauan Sangihe yang terlihat jelas pemandangannya dari Puncak Alfa, sehingga para pengunjung sangat dimanjakan dengan pemandangan tersebut.

Puncak Alfa sendiri adalah salah satu tempat wisata yang memiliki udara yang sejuk dan cukup dingin. Objek wisata ini juga tersedia fasilitas yang cukup memadai, sehingga tak jarang tempat ini sering dijadikan tempat dalam beberapa acara tertentu, seperti dalam acara kegamaan (ibadah) maupun pertemuan lainnya.

b. Potensi kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian,

peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dan lain-lain. Kecamatan Tabukan Utara memiliki banyak potensi kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Diantaranya adalah area kekuasaan pemerintahan dari kerajaan Tabukan yang ada di Kecamatan Tabukan Utara yang berada di kampung Bengketang atau Enemawira. Selain itu ada objek wisata yang bernama Lumauga, yaitu kerajaan Islam pertama di Tabukan, ada lagi objek wisata yang bernama Hantosa, yaitu sebuah gunung yang berada di kampung Kalurae Tabukan Lama.

Selain itu ada juga Desa Lenganeng yang terkenal sebagai desa penghasil kerajinan tangan seperti pedang atau pisau yang dibuat dengan berbagai ukuran jenis, tekstur, serta ketajamannya. Sehingga tak perlu diragukan kualitas buatan dari pandai besi Desa Lenganeng.

c. Potensi Manusia/SDM

Sedangkan potensi manusia merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pengelolaan dan juga lewat pertunjukan dan pementasan musik. Kecamatan Tabukan Utara sendiri memiliki potensi manusia yang baik, dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mendirikan kios dagangan untuk ikut serta dalam industri pariwisata sebagai pedagang di Kecamatan Tabukan Utara.

2. Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara

Selain peran masyarakat, pemerintah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan ekonomi juga pastinya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Tabukan Utara. Peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Tabukan Utara yaitu:

a. Meningkatnya pendapatan dari berwirausaha

Objek wisata yang ada di Kecamatan Tabukan Utara memberikan peluang bagi masyarakat yang membuka usaha ataupun bagi mereka yang baru mau membuka usaha di Kecamatan Tabukan Utara. Pendapatan yang mereka dapatkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

b. Peran pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur serta fasilitas penunjang

Selain fokus dalam peningkatan pendapatan masyarakat, perlu adanya peran pemerintah dalam bidang infrastruktur. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya infrastruktur merupakan hal yang sangat penting. Di beberapa wilayah, masih terdapat beberapa infrastruktur yang masih belum diperbaiki sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam menunjang pariwisata itu sendiri.

c. Kerjasama yang baik antar semua pihak

Peningkatan ekonomi masyarakat juga harus dibarengi dengan adanya partisipasi dan kerjasama dari segala pihak, baik pemerintah, *stakeholder*, masyarakat, maupun pemilik objek wisata yang ada di Kecamatan Tabukan Utara. Dinas pariwisata juga berperan dalam pengembangan pariwisata sehingga ekonomi masyarakat Kecamatan Tabukan Utara bisa meningkat dengan signifikan.

d. Mengembangkan objek wisata yang belum berkembang

Salah satu cara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan mengembangkan objek wisata yang belum berkembang dengan baik, sehingga dengan adanya pengembangan objek wisata bisa memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tabukan Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecamatan Tabukan Utara mempunyai Potensi wisata yang besar dan berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat. Beberapa pariwisata yang ada di kecamatan Tabukan Utara seperti, pantai Embuhanga, Puncak Alfa Lenganeng, serta beberapa wisata sejarah yang ada di kecamatan Tabukan Utara.
2. Masyarakat kecamatan Tabukan Utara memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan perekonomian seperti dengan berdagang di objek wisata yang ada di kecamatan Tabukan Utara. Dalam peningkatan ekonomi masyarakat diperlukan partisipasi dari semua pihak, baik pemerintah, stakeholder, masyarakat, serta pemilik objek wisata yang berada di kecamatan Tabukan Utara, terkhusus dalam penyediaan fasilitas pendukung di tempat wisata yang belum tersedia fasilitas tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyampaikan beberapa catatan serta saran yang dianggap perlu untuk dikaji :

1. Penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya, terutama dalam perkembangan selanjutnya mengenai kekurangan dari objek wisata yang perlu menjadi perhatian baik oleh masyarakat maupun pemerintah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Tabukan Utara menjadi lebih baik kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi pemerintah setempat dan menjadi referensi bagi para pembaca, terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Apriyani, Saskia Duwi, 'Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021)
- Asmin, Ferdinal, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai Dari Konsep Sederhana)*, 2014
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- dkk, Rahmat, *Pendidikan Lingkungan Dan Budaya Jakarta* (Jakarta: Ganeca Exact, 2007)
- Gaghana, Jeffry F, 'Profile Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Grand Design Inovasi Nusat Utara*, pp. 1–18
- Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Hasil Wawancara Dengan Plt Camat Tabukan Utara, Samhadi Sambaiyang, S. AP* (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Hasil Wawancara Kepala Desa Embuhanga, Nofri Sasikome* (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Hasil Wawancara Pedagang Di Pantai Embuhanga* (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Hasil Wawancara Pemilik Objek Wisata Puncak Alfa Ibu Dice' Pomata, Lenganeng* (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Hermawan, Hary, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal', *Jurnal Pariwisata*, 3, No 2 (2016)
- Irawan, Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN, 1998)
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi, Ketentuan Usaha Dan Obyek Wisata*, p. 10
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah, Khazanah Intelektual Islam*, 3rd edn (Beirut: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Kurniawan, Arief Rianto, and Yuliana Primawardani, 'Dampak Bisnis Pariwisata

- Terhadap Masyarakat Lokal: Studi Dampak Bisnis Pariwisata Terhadap Hak Asasi Manusia', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18.1 (2021), 116
- Lakitan, Benyamin, and Dkk, *Metodologi Penelitian* (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998)
- Lestari, Susi, 'Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum , Sleman' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)
- Matondang, I P S, *Potensi Pariwisata Bersejarah Sebagai Peluang Pariwisata Bersejarah (Studi Kasus: Istana Maimun)*, 2020
- Maudhunati, Sururi, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)', 2021
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Noor, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997)
- Ogelang, Dwijayanty, Ismail Rachman, and Fanley N. Pangemanan, 'Peran Dinas Pariwisata Daerah Dalam Mengelola Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Governance*, 1.1 (2021), 1–10
- Pariwisata RI, Kementerian, 'Hak, Kewajiban Dan Wewenang Pemerintah Dalam Mengelolah Pariwisata'
- Plt Camat Tabukan Utara Samhadi Sambaiyang, S. AP (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Rompas, Audro Chrustofel, 'Pengembangan Potensi Desa Sebagai Tujuan Ekowisata Di Desa Lenganeng Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Warna*, 1.1 (2017), 78–94
- Sakinah, Ainun Putri, 'Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa' (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020)
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, and Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta, 2017)
- Statistik, Badan Pusat, *Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe 2022, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe*, 2022
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian R&D*, Alfabeta, 2013

- Sukmawati, Norma, 'Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang' (UIN Walisongo Semarang, 2019) <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_>
- Suryadana, M Liga, *Sosiologi Pariwisata* (Bandung: Humaniora, 2013)
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2004)
- Suwena, I Ketut, and I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*, 2009, pp. 12–42
- Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pemasarn Pariwisata*, ed. by Aditya Ari C. (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Wisatawan Pantai Embuhanga* (Tabukan Utara, Kepulauan Sangihe, 2023)
- Yurida, Media, 'Stategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupataen Pesisir Barat Propinsi Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

LAMPIRAN



Wawancara dengan Plt Camat Tabukan Utara Bapak Samhadi Sambaiyang, S.AP



Wisata makam putra mahkota



Puncak Alfa, Lenganeng



Wawancara dengan pengunjung pantai embuhanga



Wawancara bersama Kepala Desa Embuhanga Bapak Nofri Sasikome



Bersama pedagang di wilayah Pantai Embuhanga

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk pengelola tempat wisata / objek wisata :

1. Apa saja yang menjadi daya tarik pada objek wisata (nama objek wisata) ?
2. Bagaimana peran pengelola wisata dalam mengelola objek wisata yang ada? Apakah sudah dikelola dengan baik (Pertanyaan untuk dikembangkan)
3. Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata?
5. Bagaimana dampak adanya objek wisata ini bagi masyarakat?

Pertanyaan untuk masyarakat dan pedagang di tempat wisata :

1. Adakah kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata/ Pengelolaan objek wisata?
2. Menurut anda, adakah peningkatan perekonomian dari adanya objek wisata ini?
3. Apa saja dampak yang masyarakat terima dari adanya objek wisata ini?
4. Apa saja yang menjadi kelebihan pada objek wisata ini?
5. Apa saja yang menjadi kekurangan pada objek wisata ini?

Pertanyaan untuk pengunjung / wisatawan :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai objek wisata ini?
2. Apa saja yang menjadi daya tarik dari objek wisata ini?
3. Apa saja kelebihan objek wisata ini?
4. Apa saja kekurangan objek wisata ini?
5. Apa saja saran yang dapat anda berikan terhadap pengembangan objek wisata ini, baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat?

Pertanyaan untuk pemerintah setempat dan dinas terkait :

1. Apa potensi pariwisata pada objek wisata ini dan kelebihanannya dibandingkan wisata lain?
2. Apakah ada peningkatan pengunjung/Wisatawan dari tahun-tahun sebelumnya? (selanjutnya berkembang)
3. Apa saja peran sektor pariwisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat?
4. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata ini?
5. Apa saja pariwisata yang menjadi unggulan di Kecamatan Tabukan Utara?

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | | |
|-------------------------|--|---|
| 1. Nama | : Nur Samsia Mangamba |  |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan | |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Petta, 21 November 2001 | |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia | |
| 5. Status | : Belum Menikah | |
| 6. Tinggi, Berat Badan | : 150 cm, 45 kg | |
| 7. Agama | : Islam | |
| 8. Alamat | : Petta Timur (Lingkungan III), Kec.
Tabukan Utara, Kab. Kepulauan
Sangihe | |
| 9. No. HP/WA | : 0821-4638-1219 | |
| 10. Hobby | : Mencari tahu hal yang baru | |
| 11. Aktivitas | : Mahasiswa | |
| 12. Motto Hidup | :
<i>“Hiduplah dengan Kejujuran”</i> | |
| 13. Sosial Media | : Fb – Nur Mangamba | |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|---|
| 1. SD | : SDN Petta, Kep. Sangihe |
| 2. SMP | : MTs Muhammadiyah Petta, Kep. Sangihe |
| 3. SMA | : SMAN 1 Tabukan Utara, Kep. Sangihe |
| 4. Perguruan Tinggi | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado |

C. Pengalaman Organisasi

1. LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) SUAM IAIN Manado: Staf Layout
2. Anggota HMPS Ekonomi Syariah Periode 2020